

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kemiskinan merupakan suatu masalah sosial yang bersifat mendunia sehingga kemiskinan adalah masalah kemanusiaan yang dapat menghambat kesejahteraan masyarakat (Julianto, 2020). Kemiskinan adalah sebuah kondisi yang berada di bawah garis nilai standar kebutuhan minimal, baik untuk makanan maupun untuk non makanan yang disebut garis kemiskinan (*proverty line*) atau bisa juga disebut batas kemiskinan (*proverty threshold*) (Syaharuddin *et al.*, 2020). Berdasarkan Undang-undang No. 24 Tahun 2004, kemiskinan ialah kondisi sosial ekonomi seseorang atau sekelompok orang yang tidak terpenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang layak (Andryan *et al.*, 2022). Salah satu cara untuk mengentaskan kemiskinan adalah dengan memberikan bantuan sosial kepada masyarakat yang memiliki perekonomian rendah atau dibawah GK (garis kemiskinan). Bantuan sosial adalah bantuan berupa uang atau barang yang diberikan kepada masyarakat yang memiliki perekonomian rendah (Riyansuni and Devitra, 2020).

Bantuan sosial merupakan pemberian bantuan yang sifatnya tidak secara terus menerus dan selektif dalam bentuk uang atau barang kepada masyarakat yang bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat (Nabilah *et al.*, 2022). Kesejahteraan masyarakat tidak hanya soal materi saja terkadang terlihat dari hasil perubahan-perubahan yang diciptakan oleh pemerintah desa atau kabupaten yang mana dapat dilihat dari terlaksananya Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). APBD merupakan suatu rencana kerja pemerintah yang dinyatakan secara kuantitatif, biasanya dalam satuan moneter yang mencerminkan sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran daerah untuk membiayai kegiatan dan proyek daerah dalam kurun waktu satu tahun (Rantika, Fitri and Rizal, 2018). APBD menggambarkan perhitungan atas perkiraan dan realisasi pengeluaran pendapatan daerah dalam membiayai program dan kegiatan daerah pada satu anggaran (Rosmawati, 2021).

Indonesia adalah salah satu negara berkembang dihadapkan pada masalah kemiskinan yang tidak bisa diabaikan. Angka kemiskinan masyarakat setiap tahunnya seolah-olah tak berkurang. Kenaikan angka kemiskinan erat berkaitan dengan inflasi, Dalam hal ini perekonomian Indonesia pada tahun 2022 dihadapkan pada tekanan inflasi yang bersumber dari peningkatan harga komoditas global, khususnya energi dan pangan, menyebabkan angka tingkat kemiskinan naik tipis namun berhasil ditahan (Kemenkeu, 2023). Tingkat kemiskinan di Indonesia pada September 2022 tercatat sebesar 9,57% atau sebanyak 26,36 juta orang berada di bawah garis kemiskinan. Tingkat kemiskinan ini naik tipis dari Maret 2022 sebesar 9,54% tetapi lebih rendah dibanding tingkat kemiskinan pada September 2021 sebesar 9,71% (Sopiah, 2023). Di Kabupaten Bojonegoro sejumlah program dilakukan untuk menurunkan angka kemiskinan, sehingga didapatkan hasil Bojonegoro masuk peringkat ke-7 sebagai kabupaten dengan presentase penurunan kemiskinan ekstrem terbesar se-Jawa Timur (Afifah, 2022). Angka kemiskinan di Bojonegoro pada tahun 2022 sebesar 12,21%, kemudian angka kemiskinan ini turun sebesar 1,06% dari 13,27% pada tahun 2021 (Nugroho, 2022). Untuk mengatasi masalah ini perlu adanya pemodelan kemiskinan yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk memajukan Kabupaten Bojonegoro kedepannya.

Kemiskinan menjadi masalah yang belum bisa terselesaikan sampai saat ini, banyak peneliti yang tertarik untuk mengangkat studi kasus tentang kemiskinan, seperti penelitian terkait penyelidikan apakah bantuan sosial dan belanja modal mempengaruhi tingkat kemiskinan daerah di Provinsi Sumatera Selatan (Nabilah *et al.*, 2022). Pada penelitian yang lain pengaruh jumlah penduduk dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan perlu dianalisis di Provinsi Jawa Timur (Setiyawan, 2021). Pada pendekatan lain, digunakan metode *moving average* untuk sistem informasi prediksi angka kemiskinan (Mukmin, Irsyada and Audytra, 2021). Metode SEM (*Structural Equation Modeling*) telah banyak digunakan pada penelitian-penelitian sebelumnya, seperti pada analisis struktur kemiskinan di provinsi jawa tengah tahun 2017 (Riyanti, 2018). Metode SEM ini juga dapat digunakan untuk investigasi penerimaan mahasiswa terhadap pembelajaran Microsoft Teams (Nurdiansyah, 2023). Selain itu, SEM juga dapat

diberikan pada pengelompokan kemiskinan rumah tangga di Indonesia tahun 2017 (Anggita, Hoyyi and Rusgiyono, 2019).

Dari penelitian tersebut menyatakan bahwa metode analisis SEM memiliki banyak kelebihan, yaitu: memungkinkan pengujian model yang kompleks, dapat memeriksa hipotesis simultan (bersama-sama), dapat memperhitungkan efek bersama antar variabel secara akurat, memperhitungkan kesalahan pengukuran dalam analisis sehingga dapat menghasilkan estimasi yang lebih akurat, memungkinkan pengujian model dengan data yang longitudinal (data yang diambil dari waktu ke waktu, dapat memeriksa model mediasi (hubungan antara dua variabel yang dijelaskan oleh variabel mediator), dan moderasi (hubungan antara dua variabel yang dipengaruhi oleh variabel moderator) (Suharto and Ligery, 2018). Dari kelebihan tersebut SEM merupakan metode yang fleksibel, dapat digunakan diberbagai bidang ilmu, dan dapat membantu peneliti memeriksa hubungan antara variabel dengan lebih akurat dan efisien.

Pada penelitian ini, digunakan pemodelan kemiskinan dengan metode SEM-PLS dengan bantuan *software* WarpPLS. Kebaharuan dalam penelitian ini adalah menganalisis bantuan sosial dan APBD untuk mengetahui pengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Bojonegoro. Metode SEM-PLS telah banyak digunakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, seperti untuk menganalisis kemiskinan multidimensi di Provinsi Papua pada tahun 2019 (Genti and Pardede, 2021). Selain itu SEM-PLS juga dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh alokasi dana desa terhadap pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia serta kemiskinan di Kabupaten Bima (Rimawan and Aryani, 2019). Dari studi kasus diatas menunjukkan bahwa SEM-PLS dapat digunakan untuk menguji hubungan antara variabel-variabel dalam suatu model untuk menjawab pertanyaan yang kompleks seperti faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan.

Dalam rangka mengatasi masalah kemiskinan yang memprihatinkan di Kabupaten Bojonegoro, penelitian ini sangat penting untuk memberikan pengetahuan terkait pemodelan kemiskinan yang dapat membantu pemerintah dalam mengevaluasi efektivitas program bantuan sosial dan pengelolaan APBD dalam mengatasi masalah kemiskinan. Dari penjelasan diatas, maka akan diusulkan judul penelitian “Analisis Pengaruh Bantuan Sosial dan APBD terhadap

Kemiskinan di Kabupaten Bojonegoro dengan Metode SEM-PLS” yang mana diharapkan kedepannya dapat dijadikan sebagai referensi bagi pemerintah untuk memajukan Kabupaten Bojonegoro jauh lebih baik.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil statistik deskriptif untuk Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), Bantuan Sosial (Bansos) dan Kemiskinan di Kabupaten Bojonegoro?
2. Bagaimana hasil pemetaan Bantuan Sosial (Bansos) di Kabupaten Bojonegoro?
3. Bagaimana hasil pengujian kecocokan model SEM-PLS untuk kasus pemodelan Kemiskinan di kabupaten Bojonegoro?
4. Bagaimana pengaruh APBD dan Bansos terhadap Kemiskinan di Kabupaten Bojonegoro?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah menerapkan analisis SEM-PLS dalam penerima bantuan sosial dan jumlah Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) terhadap kemiskinan di kabupaten Bojonegoro sebagai berikut :

1. Mengetahui hasil statistik deskriptif untuk Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), Bantuan Sosial (Bansos) dan Kemiskinan di kabupaten Bojonegoro.
2. Melihat hasil pemetaan Bantuan Sosial (Bansos) di kabupaten Bojonegoro
3. Mengetahui hasil pengujian kecocokan model SEM-PLS untuk kasus pemodelan Kemiskinan di kabupaten Bojonegoro.
4. Mengerti pengaruh APBD dan Bansos terhadap Kemiskinan di kabupaten Bojonegoro.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman mengenai metode SEM-PLS untuk menganalisis pada data penerima bantuan sosial dan jumlah Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) terhadap kemiskinan di Kabupaten Bojonegoro.

2. Bagi Pemerintah dan instansi terkait.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan bagi pemerintah untuk menentukan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan Bantuan Sosial, Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dan Kemiskinan khususnya yang ada di Kabupaten Bojonegoro.



# UNUGIRI